

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data cakupan imunisasi dasar tahun 2014 hanya sebesar 85,5 % desa atau kelurahan di Indonesia, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sebesar 80,2%. Angka tersebut juga masih di bawah target tahun 2016 sebesar 75 % dan standar pelayanan minimal yang menetapkan target 100% desa/kelurahan. Jumlah sasaran bayi pada tahun 2016 adalah 577.750, Berdasarkan data kementerian Kesehatan, cakupan Universal Child Immunization (UCI) tahun 2014 adalah 75,3%, pada tahun 2015 pencapaian Universal Child Immunization turun menjadi 74,1%. Untuk tahun 2016 30,9% bayi tidak terimunisasi lengkap. Pada tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Kemenkes 2018).

Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan pada sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibody pada tubuh manusia sehingga dapat melindungi tubuh dari berbagai serangan penyakit. Imunisasi adalah suatu program dari pemerintah yang sangat dianjurkan untuk dilakukan guna mencegah terjadinya penularan penyakit. Imunisasi ini diberikan pada bayi dan balita bahkan diberikan pada saat dewasa nanti, pemberian imunisasi merupakan sebuah hal yang penting untuk memberikan kesehatan pada diri (Proverawati, et al 2010)

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pencegahan dan Penanganan Penyakit (Ditjen P2P) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan imunisasi dasar bagi bayi usia 0-11 bulan pada tahun 2017 mencapai 92,04% (dengan target nasional 92%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa program imunisasi telah mencapai target, namun dengan catatan terjadi penambahan kantong dengan cakupan dibawah 80% dan cakupan antara 80-91,5%. Pada tahun 2016 diperkirakan 116,5 juta (sekitar 86%) anak dibawah usia 1 tahun diseluruh dunia menerima vaksin dan sekitar 19,5 juta bayi didunia melewatkan imunisasi dasar, cakupan imunisasi global telah stagnan di 86% menunjukkan bahwa tanfa adanya perubahan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir (Kemenkes, 2018)

Pada tahun 2016 cakupan imunisasi dasar pada bayi menurut provinsi Kalimantan Timur telah mencapai angka sebesar 85,8% dengan jumlah bayi sebanyak 60.680 jiwa. Menurut Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2015 telah didapatkan data cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebanyak 14,762 (80%) dan cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 89%

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) dan cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Kabupaten Kutai Kartanegara dua tahun terakhir mengalami penurunan dari target yang telah ditentukan 100%. Pada tahun 2016 cakupan IDL baru 81,39% dari target 95% dan Desa/Kelurahan UCI sebesar 71,3% dari target 100%, hal ini disebabkan antara lain : system pencatatan dan pelaporan yang masih kurang, ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa vaksih yang digunakan haram, orang tua yang trauma setelah anaknya diimunisasi mengalami demam dan rewel, dan salahsatunya akses pelayanan yang jauh sulit terjangkau (Dinkes Kab Kukar, 2018)

Data cakupan pemberian imunisasi menunjukkan penurunan setiap tahunnya dari 2013-2018 ,penurunan cakupan pemberian imunisasi ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor pekerjaan, karena ibu yang bekerja dipagi hari terkadang tidak bisa membawa anaknya melakukan kunjungan ke posyandu karena merasa dirinya sibuk bekerja dan kurang memiliki waktu sehingga kurang memperhatikan kesehatan anak. Faktor pengetahuan ,karena masih banyak ibu yang selalu beranggapan salah tentang imunisasi dan tidak sedikit orang tua khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin. Faktor dukungan keluarga ,karena dukungan keluarga sangatlah penting agar membuat ibu termotivasi untuk melakukan pemberian imunisasi pada anaknya. Dan juga ada factor lainnya yaitu sikap petugas kesehatan dan tempat pelayanan imunisasi (Kurniawati,2012)

Pengetahuan adalah merupakan suatu yang penting untuk mebentuk tindakan seseorang. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sesorang itu sangat berpengaruh dalam melakukan tindakan (Fitriani, 2011). Pengetahuan sangatlah diperlukan pada saat seseorang membuat sebuah keputusan untuk menyelesaikan suatu problem, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu factor pendidikan karena rendahnya pendidikan bisa mempengaruhi pengetahuan pada orang tua, faktor umur karena umur orang tua yang masih terlalu muda terkadang pola pikir

masih rendah untuk memperoleh pengetahuan, faktor pengalaman, dan faktor informasi karena semakin banyak informasi yang diterima maka semakin luar pengetahuan (Iqbal, et al 2011)

Penelitian yang dilakukan oleh (Hijani, et al 2014) yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota menunjukan dari 100 orang ibu yang memiliki balita 1-5th, 60 orang ibu (78,8%) memiliki pengetahuan baik dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita lengkap, sebagian besar 18 orang ibu (75%) berpengetahuan cukup dengan imunisasi dasar tidak lengkap. Sehingga didapatkan hasil hasil uji *chi-square* diperoleh $p\text{ value} = 0,000 < . (0,05)$ disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar balita di wilayah kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Sari, et al 2016) di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan yang menyatakan bahwa dari 65 responden, didapatkan 49,2% bayi mempunyai status imunisasi yang lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sedangkan sebanyak 30,8% bayi mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik, dengan hasil uji *chi-square* diperoleh $p < 0,001$ yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan

Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita 1-2Tahun Di Wilayah Kerja Bidan Desa Sebulu Ulu”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita 1-2Tahun Di Wilayah Kerja Bidan Desa Sebulu Ulu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Bidan Desa Sebulu Ulu

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita 1-2 tahun di wilayah kerja bidan desa sebulu ulu
- b. Untuk mengetahui gambaran kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita 1-2 tahun di wilayah kerja bidan desa sebulu ulu
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita 1-2 tahun di wilayah kerja bidan desa sebulu ulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan menambah wawasan dan juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang 'hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita'

2. Bagi Peneliti

Terutama bagi untuk penulis sendiri untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat waktu perkuliahan

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya imunisasi dasar pada balita